

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar.¹ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara².

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah³. Maka untuk mencapai tujuan pendidikan itu, dalam proses pembelajaran dibutuhkan salah satunya yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara atau seni untuk menggunakan sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa⁴. Strategi pembelajaran

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 1.

² Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 130.

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.2.

⁴ Made wena, *strategi pembelajaran inovativ kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional*,(jakarta:bumi aksara, 2009), hlm. 2.

merupakan kegiatan yang digunakan seseorang dalam usaha untuk memilih metode pembelajaran⁵.

Mereka yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, terutama pendidik, bukanlah mereka yang semata-mata menguasai ilmu yang akan diajarkannya secara luas, mendalam dan komprehensif, melainkan juga harus memiliki kemampuan untuk mentransferkan ilmunya itu secara efektif dan efisien, serta memiliki kepribadian sebagai pendidik yang baik⁶.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah guru. Guru harusnya memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkait erat dengan kemampuannya dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang dapat memberi keefektivitasan kepada siswa.⁷

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi

⁵ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem based Learning itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 22.

⁶ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 4.

⁷ Isjoni dan Mohd. Arif Ismail, *Model-model pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 146.

pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.⁸

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa, hendaknya menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru atau pendidik, karena model pembelajaran yang dipilih akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar.⁹ Begitu juga dalam mata pelajaran Fiqih, seorang guru atau pendidik mata pelajaran Fiqih, jika mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga guru dapat mengajar secara sistematis dan siswa pun akan mudah dan cepat dalam memahami isi pelajaran.

Praktek nyata dalam dunia pendidikan kita, masih sering dijumpai guru-guru yang mempunyai kreativitas mengajar yang cukup rendah. Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo, sebagian guru sudah pernah mencoba untuk menggunakan beberapa model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu model pembelajaran aktif, model pembelajaran berbasis komputer dan termasuk model pembelajaran kelompok atau *cooperative learning*. Namun masih banyak guru yang mengamalkan gaya pengajaran konvensional dalam penyampaian ilmu-ilmunya. Pada pengajaran konvensional guru lebih mendominasi aktivitas pengajaran dan

⁸ Made wena, *strategi pembelajaran inovatif kontemporer suatu ...*, hlm. 3.

⁹ Etin Sholihatin dan raharjo, *Cooperative Learning analisis model pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

pembelajaran, sehingga guru adalah penyampai materi pelajaran yang berdiri di depan kelas saja, dan siswa menjadi pendengar yang pasif.¹⁰

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo merupakan sekolah swasta yang sederajat dengan sekolah menengah pertama, yang mengajarkan ilmu-ilmu agama termasuk salah satu di dalamnya adalah Fiqih. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran fiqih dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dengan tipe *Jigsaw* di sekolah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dan Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Blimbing Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Blimbing tahun pelajaran 2015/2016?

¹⁰ Isjoni dan Mohd. Arif Ismail, *Model-model pembelajaran Mutakhir*,... , hlm. 149.

2. Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Blimbing tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Blimbing tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui manakah yang lebih besar pengaruhnya antara penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Blimbing tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memberi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang upaya-

upaya yang dilakukan guru dengan mengefektifkan model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih. Selain itu juga dapat digunakan sebagai informasi ilmiah atau acuan pada penelitian yang sama pada masa berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi pendidik dalam melaksanakan pendidikan, sebagai tambahan pengetahuan serta pengalaman bagi penulis, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

D. Telaah Pustaka

Peneliti dalam penelitian ini akan membahas tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing tahun pelajaran 2015/2016, berikut beberapa jurnal internasional dan karya ilmiah dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan tipe *Jigsaw*:

1. Jurnal karya Munawaroh (*IOSR Journal of Research & Method in Education*. 2013) dengan judul “*The Effect Of Type STAD Cooperative*

Learning Model, The Way Of Learning, And Learning Motivation Toward Enterpreneuraial Attitudes (A Case Study In SMK I Jombang)

Peneliti dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD berpengaruh terhadap pembelajaran dan motivasi belajar dalam kewirausahaan dibandingkan model pembelajaran konvensional.

2. Jurnal karya Gul Nazir Khan (*international journal published by Canadian center of science and education. 2011*) dengan judul “*effect of student’s team achievement devision (STAD) on academic achievement of Students*”.

Peneliti dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Devision* (STAD) berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar siswa, dari pada penggunaan model pembelajaran tradisional seperti metode ceramah.

3. Jurnal karya Hertiavi, dkk dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP” dalam journal UNNES yang dipublikasikan januari 2010.

Hasil penelitian dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan kooperatif tipe STAD dengan tipe *Jigsaw*.

4. Jurnal karya Nugroho, dkk dengan judul “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses” Dalam Journal Unnes Yang Dipublikasikan Pada Juli 2009.

Peneliti dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berorientasi keterampilan proses mampu meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa dalam mata pelajaran fisika.

5. Jurnal karya Dinayanti dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devisions* (STAD) Pada Mata Pelajaran IPA di kelas V SDN 20 Tolitoli” dalam jurnal kreatif Todulako Online Vol.4 No.9

Peneliti dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 20 Tolitoli.

6. Tesis karya Viana Teti Anggraeni, mahasiswa program pascasarjana, program studi Magister Manajemen Pendidikan, UMS 2014 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan Tipe *Think Talk write* (TTW) Ditinjau dari Minat Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas V SD N I Pengkok Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian tersebut berkonsentrasi pada efektivitas dua model pembelajaran terhadap prestasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan strategi TGT dengan siswa yang diajar dengan strategi TTW, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan menitik beratkan pada dua model pembelajaran yaitu *Cooperative learning* tipe STAD dan tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Blimbing.

7. Skripsi karya Rahayu Putra Setya Wati, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015 dengan judul “Peningkatan Kerjasama Dalam Pembelajaran Tema Tubuhku Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Kemadohbatur Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Penelitian tersebut berkonsentrasi dalam menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan kerjasama siswa, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran sub tema tubuhku pada kelas I SD 1 Kemadohbatur tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan dua model pembelajaran yaitu *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dan tipe STAD terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Blimbing.

8. Skripsi karya Edi Winarto, mahasiswa universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “ Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII MTs Negeri Jumapolo”.

Penelitian tersebut peneliti berkonsentrasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan dua model pembelajaran yaitu *Cooperative learling* tipe STAD dan tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Blimbing.

9. Skripsi karya Ririn Ajanni denga judul ”Perbandingan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Menggunakan Model Portofolio Dengan Metode *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Biologi Pokok Materi Reproduksi Pada Siswa Kelas Kelas XI SMA N II Boyolali Tahun Ajaran 2007/2018”.

Peneliti dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil belajar dengan metode pembelajaran *Jigsaw* mendapat nilai rata-rata 7,65 sedangkan hasil belajar dengan model portofolio mendapat nilai rata-rata 6,70. Hal itu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw*

lebih berpengaruh terhadap hasil belajar dari pada model pembelajaran portofolio.

10. Skripsi karya Novi indriastuti dengan judul “Studi Komparasi Strategi *Student Teams Achievement Devision* (STAD) Dan *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Siswodipuran Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016”.

Peneliti dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penggunaan Strategi *Student Teams Achievement Devision* (STAD) Dan *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Siswodipuran Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan beberapa jurnal dan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan tipe *Jigsaw* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, namun besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran tersebut bervariasi tergantung model pembelajaran yang dibandingkan. Tujuh dari sepuluh penelitian yang terdahulu di atas menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran yang disebutkan di atas.

E. Kerangka Teoririk

Bagian ini mengungkapkan teori yang akan digunakan untuk menganalisis data / fakta yang ditemukan sesuai dengan pokok masalah yang diteliti, yaitu yang berhubungan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe stad, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, dan hasil belajar

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD

STAD merupakan kependekan dari kata *Student Team Achievement Devision*. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dikembangkan oleh Slavin, model pembelajaran tipe ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Penyajian Materi

Pada tahap ini, seorang guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai pada hari itu, dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi yang telah

dipelajari, supaya siswa dapat menghubungkan materi yang disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Mengenai teknik penyajian materi pelajaran dapat dilakukan dengan cara klasikal ataupun audiovisual, dan lama presentasi bisa disesuaikan dengan materi. Dan dalam pengembangan materi perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok,
- 2) Menekankan bahwa belajar adalah memahami makna, bukan menghafalkan,
- 3) Memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa,
- 4) Memberikan penjelasan mengapa jawaban pertanyaan itu benar atau salah,
- 5) Beralih kepada materi selanjutnya apabila siswa sudah memahami permasalahan yang ada.

b) Tahap Kegiatan Kelompok

Pada tahap ini, setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kegiatan kerja kelompok nanti siswa akan saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan

sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

c) Tahap Tes Individual

Pada tahap ini, digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas. Skor perolehan individu didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

d) Tahap Penghitungan Skor Perkembangan Individu

Penghitungan skor perkembangan individu dihitung berdasarkan skor awal, dalam penelitian ini didasarkan pada nilai evaluasi hasil belajar semester I . berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya.

Pengitungan perkembangan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Adapun penghitungan skor perkembangan individu pada penelitian ini diambil dari penskoran perkembangan individu seperti pada table 1.1

Tabel 1.1 : Pedoman pemberian skor perkembangan individu

Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin di bawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok.

e) Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok

Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan atas perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok dengan skor rata-rata 15, sebagai kelompok baik,
- 2) Kelompok dengan skor rata-rata 20, sebagai kelompok hebat,

- 3) Kelompok dengan skor rata-rata 25, sebagai kelompok super.

2. Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran *cooperative learning* yang mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya, tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a) Tahap Pertama

Siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, pembentukan kelompok tersebut dapat dilakukan oleh guru berdasarkan pertimbangan tertentu, sehingga dalam satu kelompok keanggotaannya heterogen baik dari segi kemampuannya atau karakteristik lainnya. Sedangkan jumlah anggota dalam satu kelompok berjumlah 4-6 orang siswa.

b) Tahap Kedua

Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian siswa-siswa atau perwakilan dari kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dari kelompok lain yang mempelajari materi sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan, dipelajari serta difahami setiap

masalah yang dijumpai sehingga perwakilan kelompok tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.

c) Tahap Ketiga

Setelah masing-masing perwakilan kelompok tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskannya, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompoknya masing-masing atau kelompok asalnya. Selanjutnya masing-masing anggota kelompok tersebut saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan guru.

d) Tahap Keempat

Pada tahap ini siswa diberi tes / kuis, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa siswa sudah dapat memahami suatu materi yang telah diberikan guru

Dengan demikian secara umum penyelenggaraan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara kelompok.

3. Hasil Belajar

Salah satu upaya mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan ketepatangunaan metode mengajar, maka guru perlu melakukan penilaian terhadap kelas dengan tes dan ujian berkala, dan hasil yang

diperoleh berupa data itu diolah dengan pendekatan tertentu untuk memperoleh informasi tentang kemajuan belajar siswa.¹¹

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari sejauh mana hasil belajar yang dicapai siswa, dan hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran.¹² Hasil dapat diartikan sebagai keadaan terakhir setelah seseorang telah bekerja atau berusaha sesuai dengan tujuan.

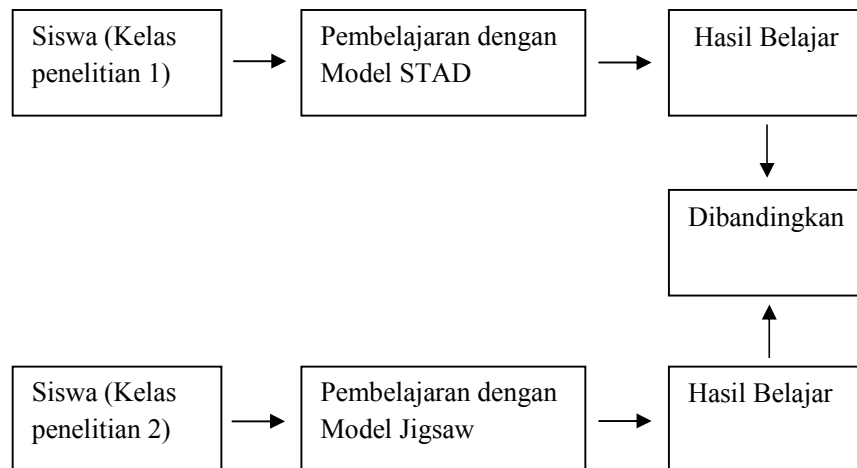
Belajar adalah sebuah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, sikap dan keterampilan. Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan. belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar sering sekali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah hasil usaha siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar.

¹¹ Abdul azis wahab, *Metode Dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 14.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 40.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada penelitian terdahulu dan landasan teori yang ada, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Blimbing tahun pelajaran 2015/2016.
2. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Blimbing tahun pelajaran 2015/2016.

G. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan suatu cara pandang peneliti terhadap asumsi-asumsi dasar dari suatu penelitian yang diimplementasikan dalam model dan pelaksanaan penelitian, terdapat dua paradigma penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menitik beratkan pada proses dengan metode analisis deduktif, induktif, komparatif, interpretative, analisis isi, dan *verstehen*. Sedangkan penelitian kuantitatif menitik beratkan pada hasil dengan metode analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menitik beratkan pada hasil dengan metode analisis statistik. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika.¹³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan ruang lingkup penelitian, tempat penelitian, dan tipe penelitian. Ruang lingkup penelitian dapat berupa penelitian sejarah, pendidikan, sosial, hukum, agama, ekonomi, sastra, politik, teknik, dan psikologi. Berdasarkan ruang lingkupnya, jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian pendidikan, karena berkaitan erat dengan pendidikan yaitu lembaga

¹³ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010), hlm. 5.

pendidikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing kecamatan Polokarta kabupaten Sukoharjo.

Jenis penelitian berdasarkan tempat penelitian dapat berupa penelitian lapangan (*field research*), kepustakaan (*library research*), dan laboratorium. Berdasarkan tempat penelitiannya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

Jenis penelitian berdasarkan tipe penelitian dapat berupa penelitian deskriptif, eksploratif, dan eksplanatori. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan secara terperinci realitas atau fenomena dengan memberikan kritik atau penilaian terhadap fenomena tersebut dengan sudut pandang atau pendekatan yang digunakan. Penelitian eksploratif adalah penelitian yang bercirikan terbuka, bersifat mencari-cari dan belum mempunyai hipotesis. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bercirikan menganalisis hubungan antara variabel dan menguji hipotesis. Berdasarkan tipe penelitiannya, jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang mempunyai ciri yaitu menganalisis hubungan antar variabel dan menguji hipotesis.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah sudut pandang yang digunakan oleh peneliti untuk melihat dan menganalisis suatu data/fakta atau fenomena/realitas. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis, yaitu pendekatan untuk meneliti sisi dalam

manusia yang melahirkan perbuatan yang nampak lahiriyah karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya.

Kaitan pendekatan penelitian psikologis dengan penelitian ini yaitu sasaran penelitian merupakan psikologis siswa, sejauhmana seorang siswa mampu memperoleh hasil belajar apabila dikaitkan dengan dukungan eksternal yang berupa metode pembelajaran yang dirasakan oleh siswa

4. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel yaitu:

a. Variabel *Independent*

Variabel *independent* sering disebut juga variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut dengan variabel bebas¹⁴. Variabel *independent* dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

X₁ : Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD

X₂ : Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

b. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat¹⁵. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Blimbing.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 39.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, ... , hlm. 39.

5. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing, yang terletak di dusun Blimbing, Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Polokarto, kabupaten Sukoharjo.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing peneliti pilih sebagai tempat penelitian karena peneliti tertarik mengingat sekolah ini merupakan sekolah swasta tingkat menengah pertama yang telah mampu mengaplikasikan beberapa strategi pembelajaran sehingga para peserta didiknya mampu mempunyai prestasi akademik yang memuaskan baik di tingkat Daerah, Provinsi, bahkan ada yang pernah masuk ke tingkat Nasional. Alasan yang lain yaitu sekolah ini termasuk sekolah favorit dimana banyak masyarakat sekitar yang mempercayakan anak-anaknya ke sekolah tersebut. Hal itu dibuktikan dengan total jumlah siswa pada tahun 2015/2016 kini mencapai 638 siswa. Dengan jumlah siswa yang banyak, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing memiliki kelas yang paralel sehingga sesuai dengan jenis penelitian yang akan peneliti lakukan.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dari tahap persiapan sampai penyusunan laporan penelitian kurang lebih selama enam bulan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan : 1 - 8 November 2015
2. Penyusunan proposal : 9 – 30 November 2015
3. Mengurus perizinan : 1 – 5 Desember 2015
4. Penyusunan instrumen : 6 – 31 Desember 2015
5. Pelaksanaan penelitian : 4 Januari – 6 Februari 2016
6. Pengumpulan data : 8 – 13 Februari 2016
7. Analisis data : 14 Februari – 5 Maret 2016
8. Penyusunan laporan : 6 Maret – 8 Juni 2016

6. Obyek dan Subyek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau masyarakat yang akan digali informasinya untuk memperoleh data penelitian, maka subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Blimbing tahun 2015/2016 yang terdiri dari kelas VIII A dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa, dan kelas VIII C dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Fiqih kelas VIII dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan tipe *Jigsaw*.

c. Pencegahan Data Palsu

Cara pencegahan data palsu dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan legalitas dari pihak Sekolah, seperti tanda tangan guru mata pelajaran dan Kepala Sekolah yang dibubuhi dengan stempel Sekolah.

7. Populasi dan Semple

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian¹⁶. Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Blimbing tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 218 siswa

b. Sample

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti¹⁷. Dalam penelitian ini diambil dua sample kelas dari kelas VIII A sampai VIII G MTs Muhammadiyah Blimbing. Sample dipilih secara *cluster random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel untuk memilih berupa kelompok dari beberapa kelompok yang

¹⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

¹⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,... , hlm. 117.

ada, kelompok-kelompok tersebut dapat dipilih dengan menggunakan metode acak sederhana¹⁸. Sehingga kelas yang keluar pada undian pertama adalah kelas penelitian satu dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, sedangkan kelas yang keluar pada undian kedua adalah kelas penelitian dua dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw*.

Hasil dari penggunaan metode acak sederhana tersebut yaitu kelas penelitian satu adalah kelas VIII A yang berjumlah 29 siswa dan kelas penelitian dua adalah kelas VIII C yang berjumlah 29 siswa.

8. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan tes dan non tes.

a. Tes

Tes merupakan cara menjaring data yang berhubungan dengan ukuran kemampuan, keterampilan, penguasaan, atau kompetensi.¹⁹ Tes adalah seperangkat alat yang berisi tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat kefahaman dan penguasaan terhadap materi.²⁰ Tes digunakan untuk mengumpulkan data

¹⁸ Sugiyarto dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 90.

¹⁹ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi offset, 2014), hlm. 67.

²⁰ Abdul majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 37.

tentang hasil belajar , sedangkan teknis tes yang digunakan adalah tes obyektif yang disusun oleh peneliti.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah peneliti mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya”²¹. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh dan mengetahui data siswa, seperti daftar nilai, daftar presensi, foto-foto, silabus Fiqih, RPP, Profil sekolah, dan lain-lain.

9. Validitas dan Reliabilitas Data

Membuktikan pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dan Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Blimbing Tahun Pelajaran 2015/2016 maka penulis terlebih dahulu menguji instrumen yang ada dengan uji validitas dan reliabilitas, dimana instrumen tersebut yaitu butir soal tes hasil belajar. Sehingga butir soal yang akan digunakan sudah betul-betul valid dan reliabel. Teknik uji validitas dan reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi

²¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ... , hlm. 201.

pengukuran.²² Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Instrumen yang valid yaitu suatu instrument yang bisa digunakan untuk mengukur apa yang semestinya diukur. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas butir soal.

Validitas butir soal merupakan validitas dari tiap-tiap soal yang berguna untuk mengetahui butir-butir soal yang valid. Dalam penelitian ini, uji validitas butir soal menggunakan rumus product moment dengan angka kasar, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad 23$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

X : Nilai dari X

Y : Nilai dari Y

N : Jumlah subyek yang diteliti

\sum : Sigma(Jumlah)

Hasil yang diperoleh akan dikonsultasikan ke dalam tabel harga kritik r *product moment* sehingga dapat diketahui akan valid atau tidaknya korelasi tersebut. Dengan taraf signifikansi 5%, jika $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut valid, namun jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$

²² Saifuddin Anwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.8.

²³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ... , hlm. 170.

maka instrument tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah penerjemahan dari kata *reliability*. Reliabilitas mempunyai beberapa nama lain diantaranya konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun mempunyai gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas yaitu sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.²⁴ Reliabilitas merupakan tingkat keajegan hasil pengukuran, suatu instrumen dikatakan reliable jika suatu instrument yang digunakan beberapa kali memiliki hasil yang relative sama. Untuk menguji reliabilitas maka peneliti menggunakan KR-20 dengan rumus yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right) \quad ^{25}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

k : jumlah butir soal

p : $\frac{\text{banyaknya subyek yang skornya 1}}{N}$

q : $\frac{\text{banyaknya subyek yang mendapat skor 0}}{(q=1-p)}$

V_t : varians total

²⁴ Saifuddin Anwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.7.

²⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ... , hlm. 182.

Adapun interpretasi mengenai besarnya skala korelasi yaitu:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$:	reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$:	reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$:	reliabilitas cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$:	reliabilitas rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$:	reliabilitas sangat rendah

10. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah uji prasyarat analisis, uji prasyarat analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji Homogenitas dan uji Normalitas.

a) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas akan digunakan untuk mengetahui apakah data siswa kelas VIII A (kelas penelitian I dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD) dan siswa kelas VIII C (kelas penelitian II dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw*) memiliki varians data yang homogen atau tidak., teknis dalam melakukan uji keseimbangan adalah:

1. Hipotesis

H_0 = Kelas VIII A dan Kelas VIII C memiliki varians data yang homogen

H_1 = Kelas VIII A dan Kelas VIII C tidak memiliki varians data yang homogen

2. Tingkat signifikansi 95% dengan $\alpha = 0,05$

3. Statistik uji yang digunakan:

$$F_{hitung} = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

4. Daerah kritik

$$DK = \{F \mid F > F_{\alpha; n_1 - 1, n_2 - 1}\}$$

5. Keputusan uji

$$H_0 \text{ ditolak jika } F \in DK \text{ atau } H_0 \text{ diterima jika } F \notin DK$$

b) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah metode *lilliefors*. Teknis dari metode tersebut yaitu:

1. Hipotesis

$$H_0 = \text{data berdistribusi normal}$$

$$H_1 = \text{data tidak berdistribusi normal}$$

2. Taraf signifikan $\alpha = 5\%$

3. Statistik uji yang digunakan

$$L = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Dengan:

L = koefisien Lilliefors dari pengamatan

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i) \text{ dengan } Z \sim N(0,1)$$

$S(Z_i)$ = proporsi cacah ($Z \leq Z_i$) terhadap seluruh cacah Z_i

$$Z_i = \text{skor standar, untuk } Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

S = standar deviasi (proporsi cacah $z \leq z_i$ terhadap seluruh z_i)

4. Daerah kritik

$DK = \{L \mid L > L\alpha; n\}$ dengan n adalah ukuran data

5. Keputusan Uji

H_0 ditolak jika $L \in DK$ atau H_0 diterima jika $L \notin DK$

c) Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis, sedangkan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t independen yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok atau populasi data yang independen. Dengan pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dan tipe Jigsaw terhadap hasil belajar Fiqih.

H_1 : Ada perbedaan penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dan tipe Jigsaw terhadap hasil belajar Fiqih.

Hipotesis statistik:

H_0 : $\mu A = \mu B$ (siswa kelas VIII A dan VIII B sama kemampuannya)

H_1 : $\mu A \neq \mu B$ (siswa kelas VIII A dan VIII B tidak sama kemampuannya)

1. Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Statistik uji

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{S^2 \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$\text{dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad 26$$

3. Daerah kritik

$$DK = \left\{ t \mid t \left(\frac{\alpha}{2}, n_1 + n_2 - 2 \right) \right\}$$

4. Keputusan uji

H_0 ditolak jika $t \in DK$, atau sebaliknya

Untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD lebih besar pengaruhnya dari pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing dapat dilihat dari rata-rata nilai tes hasil belajar masing-masing kelas yang diteliti setelah dikonsultasikan dengan tabel t test.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini akan disusun dalam lima bab, secara sistematis dapat digambarkan perinciannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada Bab I penulis akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

²⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 138.

penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori. Pada Bab II ini penulis akan menyajikan teori-teori yang berhubungan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw, dan hasil belajar siswa. Yang mencakup pengertian model pembelajaran, pengertian *cooperative learning*, pengertian model pembelajaran *cooperative learning*, pengertian *cooperative learning* tipe STAD, pengertian *cooperative learning* tipe Jigsaw, pengertian hasil belajar, pengertian mata pelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih.

BAB III: Hasil penelitian. Pada Bab III penulis akan memaparkan data hasil penelitian, yaitu data-data tentang gambaran umum tempat penelitian, profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan fisik, keadaan sumber daya manusia, keadaan siswa dan deskripsi data penelitian.

BAB IV : Analisis Data. Pada Bab IV ini penulis akan memaparkan pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Blimbing Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB V: Penutup. Pada Bab V ini penulis akan menyampaikan kesimpulan, implikasi, dan saran.